



Turis Asing Turut Keluhkan Sampah

■ Tantangan Sekaligus Momok untuk Kota Pariwisata

YOGYA, TRIBUN - Persoalan sampah masih menjadi momok yang memalukan bagi Yogyakarta. Hal itu terbukti dari adanya keluhan wisatawan mancanegara (wisman) terhadap keberadaan sampah di kota wisata ini.

Keluhan itu disampaikan para turis asing kepada Asosiasi Agen Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA) DIY. Pelaksana tugas Ketua ASITA DIY, Edwin Ismedi Himma, mengatakan, ada beberapa wisman yang menyampaikan keuhannya secara langsung. Namun, pihaknya memberikan penjelasan agar wisman yang datang ke DIY tidak kapok. Terlebih, mayoritas wisman yang datang baru pertama kali berwisata ke DIY.

"Kalau yang wisman, kami sampaikan (masalah sampah) dalam proses lahan baru. Untungnya mereka datang pertama kali," katanya, Senin (10/6).

Sultan Minta Bantuan Keuangan Pusat

GUBERNUR DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan ingin meminta bantuan keuangan dari Kementerian Keuangan untuk membantu pembiayaan pengolahan sampah di DIY. Menurut Sultan, beban pembiayaan pengolahan sampah di DIY cukup besar dan memakan banyak pos anggaran. Karena itu, ia berharap Kemenkeu dapat membantu dengan membangun skema kerja sama baru.

"Kami minta Departemen (Kementerian) Keuangan membantu dengan cara bangun kerja sama di mana sampah di Yogya jadi percontohan yang bisa dilakukan Departemen Keuangan," ujar Sultan.

Sultan menjelaskan bah-

wa ia menyebut, permasalahan sampah di DIY menjadi tantangan tersendiri bagi ASITA. Sebab, pihaknya harus memberikan penjelasan terkait kondisi DIY. "Kami harus memutar kata-kata, meskipun ini masalah. Kami berusaha menutupi di mata wisman," sambungnya.

Saat ini, gelombang awal wisman memang sudah mulai terlihat. Nantinya, kunjungan wisman akan semakin meningkat hingga September mendatang. Rata-rata wisman yang sudah tiba di DIY berasal dari Eropa, seperti Perancis, Jerman, Spanyol, dan Italia.

Diwawancarai secara terpisah, Wakil Ketua Bidang Promosi dan Investasi Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY, Joko Paromo, juga mengakui ada beberapa wisatawan yang mengeluhkan sampah. Namun, ia menyebut lamu sudah memahami situasi DIY saat ini. Apalagi, pemerintah sudah berupaya mencari solusi untuk penanganan

PERLU PERHATIAN

- Asosiasi Agen Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA) DIY mengaku mendapat keluhan dari wisatawan asing terkait keberadaan sampah.
- Persoalan sampah memang menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku wisata, di mana erka harus menjelaskan terkait kondisi persampahan di DIY.
- Gelombang awal wisman sudah mulai terlihat dan akan semakin meningkat hingga September mendatang.

sampah.

Kerja sama wilayah Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mendorong kerja sama antar-wilayah untuk mengatasi masalah sampah. Sultan menyebut Kota Yogyakarta telah menjalin kerja sama dengan Bantul untuk pengelolaan sampah dan berharap langkah ini dapat diikuti oleh wilayah lain di DIY.

Sampah yang dikumpulkan nantinya akan diolah menjadi dua jenis produk. Sampah anorganik akan diolah menjadi produk daur ulang industri, sedangkan sampah organik akan dimanfaatkan sebagai pupuk di Lumbung Mataram. "Untuk pupuk itu tetap di tanah 21 hektare di tanah Lumbung Mataram" kata Sultan.

Sultan mengungkapkan, pemasangan mesin pengolahan sampah di kabupaten dan kota baru bisa selesai pada pertengahan tahun anggaran 2024. "Memang rata-rata semua kabupaten belum selesai pemasangan, perawatannya, mesti masih ada sampah yang tertinggal gitu lho. Kira-kira baru selesai pada pertengahan tahun anggaran," kata Sultan. (maw/han)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 29 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005